

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.²

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian korelasi, yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.105.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hal. 8.

variabel lain”.³ Ditinjau dari jenis permasalahan yang dibahas dalam, penulis juga menggunakan pola penelitian korelasi sebab-akibat. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab-akibat. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.⁴ Dalam pembahasan skripsi ini terdapat 5 variabel, yaitu variabel tentang kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak, variabel tentang kompetensi profesional guru aqidah akhlak, variabel tentang kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak, variabel tentang kompetensi sosial guru aqidah akhlak dan variabel tentang hasil belajar siswa. Dengan adanya keempat kompetensi guru tersebut diharapkan bisa mempengaruhi hasil belajar aqidah akhlak siswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Ada juga yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian, sering juga dinyatakan bahwa variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶

Berdasarkan laporan diatas, variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

³Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005) hal. 22

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2002) hal.32

⁵Asrop Syafi'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKaf, 2005),hal. 126

⁶Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.⁷

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang terdiri dari:

- a. Kompetensi Pedagogik (X_1)
- b. Kompetensi Profesional (X_2)
- c. Kompetensi Kepribadian (X_3)
- d. Kompetensi Sosial (X_4)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y) yang di ambil dari nilai raport yang terbaru, yaitu nilai UTS semester genap.

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, pola, sikap tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai

⁷ Ibid..., hal. 24

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) hal. 102

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.⁹

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 337 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
VIII 1	34
VIII 2	34
VIII 3	35
VIII 4	34
VIII 5	40
VIII 6	40
VIII 7	40
VIII 8	40
VIII 9	40
Jumlah	337

2. Sampling

Dalam penelitian, seorang peneliti tidak harus meneliti seluruh subyek yang ada dalam populasi, akan tetapi bisa diambil sebagian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang biasa disebut “sampling”. Teknik

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 80.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹¹

3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹² Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹³

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini penulis mengambil dengan perhitungan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.¹⁴

¹⁰ *Ibid...*,hal. 81

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 120

¹² Sugiyono, *Metode....*, hal. 81.

¹³ *Ibid...*,hal. 118

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* hal. 120

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 25%, yaitu $\frac{25}{100} \times 337 = 84,25$ dibulatkan menjadi 85. Jadi sampel yang diambil sebanyak 85 siswa dari 337 siswa, jumlah ini dianggap *representative* karena sampel melebihi batas minimal yang ditentukan yaitu 25%.

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi diatas, penulis memilih sampel masing-masing kelas secara random menggunakan lot atau kocokan. Berikut adalah penentuan jumlah sampel masing-masing kelas:

Rumus : $N = \frac{\text{Jumlah Populasi Per Kelas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Populasi}} \times S$

Keterangan : $N = \text{Jumlah responden}$

$s = \text{Jumlah Sampel}$

Tabel 3.2
Penghitungan Sampel Siswa MTs Negeri Tulungagung

Kelas	Perhitungan Sampel	Jumlah
VIII 1	$\frac{34}{337} \times 84,25 = 8,5$	8
VIII 2	$\frac{34}{337} \times 84,25 = 8,5$	9
VIII 3	$\frac{35}{337} \times 84,25 = 8,75$	9
VIII 4	$\frac{34}{337} \times 84,25 = 8,5$	9
VIII 5	$\frac{40}{337} \times 84,25 = 10$	10
VIII 6	$\frac{40}{337} \times 84,25 = 10$	10
VIII 7	$\frac{40}{337} \times 84,25 = 10$	10
VIII 8	$\frac{40}{337} \times 84,25 = 10$	10
VIII 9	$\frac{40}{337} \times 84,25 = 10$	10
Jumlah	84,25	85

D. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Karena instrumen menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrument sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Dalam penelitian kuantitatif membutuhkan alat yang berupa instrument ini untuk diolah menjadi data yang berupa angka dan dapat menemukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Titik tolak penyusunan variabel penelitian diberikan landasan operasional selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk mempermudah hal tersebut maka dibutuhkan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	a. Pengelola pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menciptakan suasana kelas sebagai lingkungan yang merangsang untuk belajar.• Mampu menciptakan hubungan yang harmonis antar siswa.• Mampu memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.• Mampu menggunakan media	1, 2, 3, 4, 5, 6	6

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel . . .

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
			<p>pembelajaran dan sumber belajar yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memanfaatkan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti laboratorium, masjid, lapangan dll. • Mampu mengaitkan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. 		
		b. Pemahaman keberagaman peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghafal setiap nama siswanya. • Mampu memahami setiap karakteristik siswanya dikelas. 	7, 8	2
		c. Pengembangan kurikulum/silabus.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disetiap mengajar. • Mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. 	9, 10	2
		d. Penyusunan rencana dan strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kegiatan belajar dikelas dengan baik. • Mampu mengajarkan 	11, 12	2

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
			materi sesuai dengan bab di buku.		
		e. Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengingatkan materi pelajaran yang kemarin sebelum memulai pelajaran. • Mampu menyampaikan pelajaran dengan baik. • Mampu mengemas pembelajaran dengan menarik. 	13, 14, 15	3
		f. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat instrument penilaian dengan tepat. • Mampu mendokumentasikan setiap nilai pelajaran Akidah Akhlak. 	16, 17	2
		g. Pengembangan bakat dan minat.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membimbing dan mengarahkan dalam setiap kegiatan ekstra dan intra di sekolah. • Mampu mendukung bakat dan minat setiap siswanya 	18, 19	2
	Kompetensi Profesional	a. Penguasaan landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan materi pembelajaran akidah akhlak dengan baik. • Mampu mencari tambahan materi dari sumber lain. 	1, 2	2

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel . . .

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
		b. Penguasaan bahan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memilih bahan pembelajaran dari sumber lain yang sesuai dengan tema atau bab yang dibahas. Mampu mengembangkan dan menjabarkan materi pembelajaran dengan baik. 	3, 4	2
		c. Penyusunan program pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membuat media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman. 	5	1
		d. Pelaksanaan program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengatur posisi duduk siswanya dengan efektif. Mampu mengulangi penjelasan bagi siswa yang belum faham. 	6, 7	2
		e. Proses penilaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengadakan ujian tengah semester dalam pembelajaran akidah akhlak. Mampu mengadakan remedial untuk siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Mampu mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran. 	8, 9, 10	3
	Kompetensi	a. Pribadi yang	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mentaati 	1, 2	2

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
	Kepribadian	mantap dan stabil	norma hukum yang ada di negara kita. <ul style="list-style-type: none"> Mampu berpakaian sopan ketika mengajar dikelas. 		
		b. Pribadi yang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran. 	3, 4	2
		c. Pribadi yang arif	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendahulukan kepentingan siswanya dari pada kepentingan pribadinya. Mampu mengumumkan hasil nilai ulangan di kelas. 	5, 6	2
		d. Pribadi yang berwibawa	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengajak berbuat kebaikan. Mampu memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan/tata tertib. 	7, 8	2
		e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menutup pelajaran dengan doa Mampu membiasakan untuk berkata jujur. Mampu 	9, 10, 11,12, 13, 15, 16, 17	8

Tabel Berlanjut . . .

Tabel Lanjutan

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
			<p>membantu siswa memecahkan masalah yang ada dikelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan bantuan ketika ada murid maupun rekan kerjanya yang membutuhkan bantuanya. • Mampu memperlakukan semua siswanya secara adil. • Mampu memperlakukan semua siswanya secara adil. • mampu tidak membedakan siswa yang berprestasi dengan yang kurang berprestasi. • Mampu memanfaatkan waktu pembejaran sebaik mungkin. • Mampu tepat waktu setiap kali masuk dalam kelas. 		
	Kompetensi Sosial	a. Pemahaman terhadap perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang ada dikelas. • Mampu memberikan masukan yang bersifat membangun. • Mampu bekerja 	1, 2, 3, 4	4

Tabel Berlanjut

Tabel Lanjutan

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah
			<p>sama dalam menyelesaikan masalah dikelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menolong sesama ketika dalam kesulitan. 		
		b. Pelaksanaan kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memimpin diskusi dikelas dengan baik. • Mampu bergaul dengan siswa, sesama guru ataupun masyarakat sekitar. 	5, 6	2
		c. Pembangun kerja tim	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu aktif dalam kegiatan dikelas. • Mampu berpartisipasi setiap ada kegiatan yang diadakan sekolah. 	7, 8	2
		d. Pelaksanaan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola kelas dengan baik • Mampu menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas dikelas. • Mampu memberikan informasi perkembangan siswa kepada orang tua / wali. 	9, 10, 11	3
Hasil Belajar (Y)		Nilai UTS siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2017/2018			

E. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (angket, observasi, wawancara, dokumentasi) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut instrumen.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.¹⁵ Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁶

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Angket

Pedoman angket yaitu alat bantu berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional di MTs N Tulungagung. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, pada tiap-tiap itemnya disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah. Model jawaban didasarkan atas dasar skala *Likert*. Dalam skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 102

¹⁶ *Ibid...*, hal. 136

2. Pedoman Dokumentasi

Instrumennya adalah suatu alat bantu pengumpulan data yang didokumentasikan, seperti data tentang hasil belajar, data pendidik, data siswa dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian merupakan bagian yang utama, mengingat bahwa pada prinsipnya tujuan penelitian adalah untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk membuktikan hipotesis, keadaan yang demikian dapat terpenuhi dengan didukung data yang terkait, karena dari data tersebut akan dijadikan bahan untuk dianalisa yang dapat menghasilkan kesimpulan, oleh karena itu setiap data yang diperlukan harus benar-benar valid dan akurat sesuai dengan masalah penelitian.¹⁷

Data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang kompetensi pedagogik guru, yang diperoleh melalui angket.
- b. Data tentang kompetensi profesional guru, yang diperoleh melalui angket.
- c. Data tentang kompetensi kepribadian guru, yang diperoleh melalui angket.
- d. Data tentang kompetensi sosial guru, yang diperoleh melalui angket.

¹⁷ Asrop Syafi'i, *Metodologi...* hal.140

- e. Data hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII , yang terdapat dalam nilai UTS siswa semester genap.
- f. Data lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh.¹⁸ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian”.¹⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner/ angket kepada sampel yang diambil, dan data hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang diperoleh dari nilai rapor yang terbaru, yaitu nilai UTS siswa semester genap.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah “Data yang langsung diperoleh lewat pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian”.²⁰ Data Sekunder bisa berwujud

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2005), hal. 122.

²⁰ *Ibid...*, hal. 122.

dokumentasi, laporan-laporan dan arsip-arsip kegiatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

c. Pengukuran

Pengukuran adalah pemberian angka-angka untuk memperoleh ciri pokok dari variabel yang diukur.

Dari data itu diperoleh untuk pengukuran dengan perhitungan statistik, variabel bebas diukur melalui hasil angket yang diberi angka 1, 2, 3, 4, 5 yang diukur dari skor kuantitatif yakni dengan kriteria, semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dan sebaliknya. Variabel terikat diukur dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa melalui dokumentasi nilai yang terdapat dalam buku rapor.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*kuesioner*)

Metode angket sering pula disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para guru yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

²¹ *Ibid...*, hal. 123.

dijawab. Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta pengaruhnya terhadap hasil belajar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden untuk memberikan alternatif jawaban. Peneliti menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam penelitian ini menggunakan model jawaban bentuk *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial dengan lima alternative jawaban.²² Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari lima opsi atau lima alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel berikut skornya.

Tabel 3.4
Skor Skala Pengukuran Angket

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan

Tabel Berlanjut

²² Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung:Alfabeta,2004), hal. 86.

Lanjutan Tabel

SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
KD	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
TP	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.²³ Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.²⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁵

²³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 105.

²⁴ Bungin, *Metodologi Penelitian sosial...hal.*,152.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006),hal. 231

Sehubungan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan merekap data-data yang ada dalam arsip dokumentasi di MTs Negeri 1 Tulungagung.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lain seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²⁶ Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak, diskripsi obyek penelitian yang berkenaan dengan keadaan siswa, fasilitas fisik/sarana dan prasarana serta letak sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press,2001),hal. 142.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian...*,hal. 145.

sosial, akademis, dan ilmiah.²⁸ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji prasyarat analisis dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap Deskripsi Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

2. Tahap Uji Prasyarat

Tahap pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri.

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti

²⁸ Asrop Safi'i, *Metodologi...* hal 17

menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS of windows 23* untuk menguji normalitas.²⁹

Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom*

²⁹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 180-182.

$(df)=n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel. “Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Peneliti menggunakan uji dengan *SPSS of windows 2.3* untuk menguji linearitas.

3. Tahap Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dengan *SPSS of windows 2.3* digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi sederhana ini untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak dan kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak

Formulasi hipotesis:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Ho ditolak dan Ha diterima jika $sig. < 0,05$
- b. Ho diterima dan Ha ditolak jika $sig. > 0,05$

Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada koefisien determinasi. Nilai (R^2) yang kecil berarti pengaruh variabel bebas (kompetensi guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar Aqidah Akhlak siswa) sangat rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai (R^2) yang besar berarti pengaruh variabel bebas (kompetensi guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar Aqidah Akhlak siswa) juga besar.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel kedalam fungsi regresi. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Formulasi hipotesis:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa

Ha : ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

c. Ho ditolak dan Ha diterima jika $sig. < 0,05$

d. Ho diterima dan Ha ditolak jika $sig. > 0,05$

Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti pengaruh variabel bebas (kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial) terhadap variabel terikat (hasil belajar Aqidah Akhlak siswa) sangat rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai (R^2) yang besar berarti pengaruh variabel bebas (kompetensi guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar Aqidah Akhlak siswa) juga besar.